



PENGARUH KEPEMILIKAN DOMESTIK, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSPARANSI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Muhammad Ridho Al Amin*, Imam Ghozali**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, muhridhoalamin@yahoo.com

**Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2019

Received in Revised 28 November 2019

Accepted 4 November 2019

Keywords:

Transparency of corporate governance, domestic ownership, foreign ownership, commissioners board size, independent commissioners, company size

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence about the effect of domestic ownership, foreign ownership, commissioners board size, independent commissioners and company size on the transparency of corporate governance.

The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Sampling in this study using purposive sampling method. After going through a series of adjustments to the criteria of the sampling technique, 86 companies were obtained, and the number of samples over three years was 258.

The results of this study indicate that domestic ownership, foreign ownership, board size and company size have a positive effect on governance transparency, which means that the greater domestic ownership, foreign ownership, board size and size of the company hence higher and tighter the supervision. So, it can increase transparency of corporate governance. Furthermore, the independent commissioner did not affect the transparency of corporate governance.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan domestik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap transparansi tata kelola perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melewati serangkaian penyesuaian dengan kriteria dari teknik pengambilan sampel maka diperoleh sebanyak 86 perusahaan, dan jumlah sample selama tiga tahun adalah 258.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan domestik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan, yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan domestik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris serta ukuran perusahaan maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan. Lebih lanjut variabel komisaris independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



* Corresponding author. Tel.: +0-000-000-0000 ; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: muhridhoalamin@yahoo.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. **2477-2984**.

<http://dx.doi.org/10.24217>

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi perusahaan telah menjadi pokok penting dalam dunia investasi, dimana informasi yang disajikan merupakan representasi dari kinerja perusahaan tersebut. Keterbukaan informasi perusahaan tidak lepas dari salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi. Transparansi merupakan keterbukaan atas segala tindakan dan kebijakan yang mana didalamnya mengandung elemen-elemen pengungkapan (*disclosure*) serta menyediakan informasi yang lengkap serta mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Transparansi dibutuhkan supaya pengawasan oleh masyarakat serta dunia usaha dapat dilaksanakan secara obyektif. Oleh sebab itu, diperlukan penyediaan informasi baik melalui sistem informasi, dokumentasi serta laporan keuangan yang dapat dengan mudah diakses (KNKG, 2006). Menurut Kachouri dan Jarboui (2017) transparansi informasi ditujukan kepada pengguna eksternal dari laporan tahunan, hal itu kemudian dianggap sebagai mekanisme tata kelola eksternal yang membantu melindungi dari oportuniste manajer. Semakin tinggi transparansi tata kelola perusahaan maka semakin kecil biaya pengawasan yang di keluarkan oleh pemilik modal dan semakin rendah konflik keagenan yang timbulkan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui transparansi tata kelola perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015 sampai 2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki proses bisnis yang panjang, hal tersebut sangatlah rawan menimbulkan *fraud* jika pihak manajemen tidak transparan dalam melakukan kegiatannya.

2. TELAAH TEORI

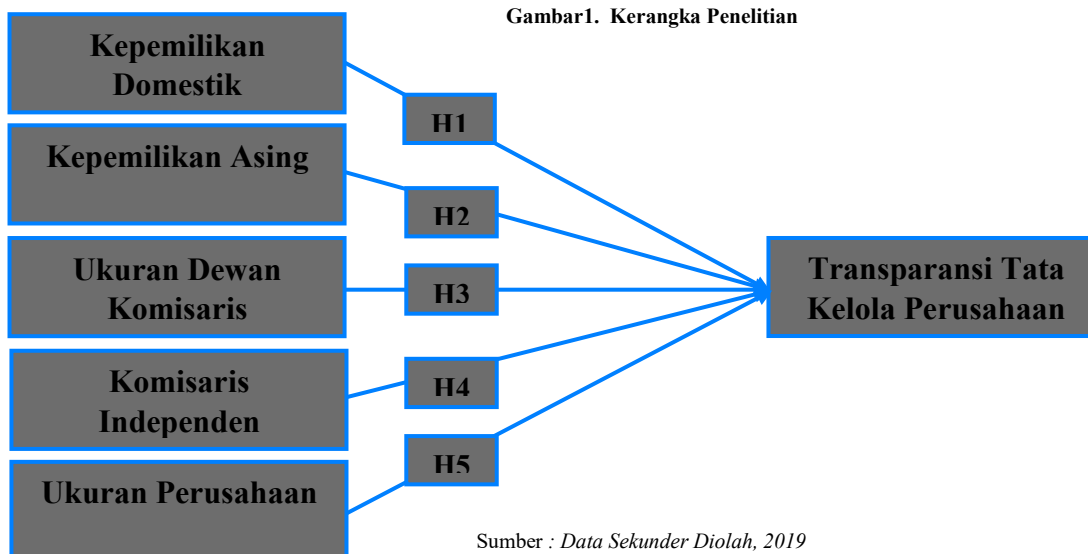
Agency Theory

Agency theory menerangkan bahwasannya hubungan keagenan yaitu serangkaian perjanjian antara pemilik sumber dana (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan sumber dana tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Terjadinya pertentangan kepentingan antara *principal* dan *agent* dikarenakan mungkin *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memunculkan biaya pemantauan. Sebagai *agent*, manajer memiliki tanggung jawab secara moral guna mengoptimalkan keuntungan pemilik sumber dana dengan menerima imbalan sesuai dengan kontraknya.

Semakin tinggi transparansi tata kelola perusahaan maka semakin kecil biaya pengawasan yang di keluarkan oleh pemilik modal dan semakin rendah konflik keagenan yang timbulkan. Semakin besar kepemilikan domestik maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh *principal* akibat dari sikap oportuniste manajer. Semakin besar kepemilikan asing maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh *principal* akibat dari sikap oportuniste manajer. Semakin besar jumlah dewan komisaris pada perusahaan maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh *principal*. Semakin banyak jumlah komisaris independen pada perusahaan maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh *principal*. Sari dkk, (2010) menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar tekanan terhadap pihak manajerial untuk mengungkapkan informasi kepada publik.

Kerangka Pemikiran Teoritis. Kerangka pemikiran teoritis ini menggambarkan tentang keterkaitan antar variabel yang dipergunakan di penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian didesain sebagaimana Gambar berikut:

Gambar1. Kerangka Penelitian



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Irawan dan Murhadi (2012) berpandangan bahwa pemilik modal domestik mempunyai “kedekatan” dengan perusahaan serta dipersepsikan mempunyai informasi *private* guna mengantisipasi *adverse transactions*, yaitu merupakan jenis asimetri informasi dimana suatu pihak terikat dengan transaksi emiten mendapatkan keuntungan dari informasi namun pihak lainnya tidak mendapatkan hal yang sama. Semakin besar kepemilikan domestik maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H1 : Kepemilikan domestik berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Menurut penelitian Ferreira dan Matos (2008) pemegang saham asing dapat memantau serta mendorong perubahan dengan secara langsung menyuarakan kepentingan mereka kepada manajemen perusahaan, atau secara tidak langsung, dengan mempengaruhi tindakan manajer. Penelitian Liu *et.al.* (2017), Sari dkk, (2010) dan Haat *et.al.* 2008 menyatakan semakin besar kepemilikan asing maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Penelitian Cheung, *et. al* (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris serta komposisi dewan komisaris memperlihatkan hubungan yang signifikan dengan tingkat transparansi. Namun penelitian Calabrò, (2016) menemukan hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris terhadap transparansi serta pengungkapan di perusahaan, karena kepribadian dominan di kedua “peran” menimbulkan ancaman terhadap kualitas pemantauan dan merusak kualitas pengungkapan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perusahaan, maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan. Berdasarkan argumen diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Menurut Zeptian dan Rohman, (2013) Komisaris independen memiliki peran sebagai penengah dalam pengambilan keputusan agar memberikan perlindungan terhadap pihak yang berkepentingan. Penelitian Calabrò, (2016), Amar Dan Daniel, (2011) dan (Cheung, *et. al* 2007) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen diperusahaan, maka bisa mendorong transparansi tata kelola perusahaan yang semakin tinggi. Berdasarkan argumen diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H4 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan bersekala besar mempunyai basis investor yang lebih besar daripada perusahaan bersekala kecil dan menarik lebih banyak perhatian. Perusahaan besar juga mempunyai lebih banyak sumber daya guna menyediakan pengungkapan yang lebih baik kepada investor daripada perusahaan kecil (Cheung, *et.al* 2007). Menurut Sari dkk, (2010) perusahaan yang bersekala lebih besar memiliki kecenderungan tuntutan transparansi informasi yang lebih besar. Penelitian Cheung, *et.al* (2007) serta Sari dkk, (2010) menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tuntutan kepada pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi kepada publik. Berdasarkan argumen diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap transparansi tata kelola perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan studi pengujian hipotesis. Data sekunder dipergunakan pada penelitian ini yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel Serta Teknik Analisis

Besaran populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu 86 perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat dan kriteria dari teknik pengambilan sampel sesuai dengan teknik *purposive sampling*, kriteria-kriteria disajikan sebagaimana berikut:

1. Perusahaan manufaktur mempublikasi *annual report* secara konsisten selama priode 2015-2017 di situs resmi BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah delisting sehingga bisa melaksanakan perdagangan di BEI selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Definisi Operasional		
No	Variabel	Indikator
1	Transparansi Tata Kelola Perusahaan (Dependen) Bapepam-LK No.Kep-134/BL/2006 Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan KNKG 2006. Kusumawati dan Riyanto 2005	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemegang saham ➤ Komisaris ➤ Direksi ➤ Komite audit ➤ Komite nominasi remunerasi ➤ Komite manajemen resiko ➤ Komite tata kelola perusahaan ➤ Komite komite lain (jika ada) ➤ Sekretaris perusahaan ➤ Pelaksanaan pengendalian internal serta pengawasan ➤ Resiko manajemen ➤ Perkara penting yang dihadapi perusahaan ➤ Akses informasi data perusahaan ➤ Etika perusahaan ➤ Penyertaan penerapan CG ➤ Informasi penting lain
2	Kepemilikan Domestik (Independen) Ulfiyati dkk, 2017	Jumlah saham pihak domestik
3	Kepemilikan Asing (Independen) Ulfiyati dkk, 2017	Jumlah saham pihak asing
4	Ukuran Dewan Komisaris (Independen) Sukandar dan Rahardja, 2014	Jumlah anggota dewan komisaris
5	Komisaris Independen (Independen) Candradewi dan Sedana, 2016	Jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris
6	Ukuran Perusahaan (Independen) Sari dkk, 2010	Log natural dari total aset

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Seleksi Sample

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat secara konsisten di BEI periode 2015 sampai 2017 dan tidak pernah delisting.	119 Perusahaan
2	Perusahaan manufaktur yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.	33 Perusahaan
3	Perusahaan manufaktur yang tercatat secara konsisten di BEI periode 2015 sampai 2017 yang memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.	86 Perusahaan
Jumlah Sample Selama Tiga Tahun		258

Sumber : *Data Sekunder Diolah, 2019*

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Diketahui variabel kepemilikan domestik memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga kepemilikan domestik berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan. Hipotesis diterima. Hasil analisis deskriptif menggambarkan variabel kepemilikan domestik (KD) memiliki sample sebanyak 258 serta nilai minimum sebesar 0,87% sedangkan nilai maximum sebesar 99,98%. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,34% sedangkan standar deviasinya sebesar 28,06043. Nilai standar deviasi sebesar 28,06043 yang berarti bahwa besaran penyimpangan data adalah 28,06043 dari nilai rata-rata. Hasil dari nilai rata-rata menandakan bahwa kepemilikan domestik pada penelitian ini lebih tinggi daripada kepemilikan asing, begitu pula jika di lihat dari nilai minimum dan maksimumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa investor domestik memiliki dominasi yang besar dalam segi pendanaan guna mempengaruhi serta mengendalikan manajemen perusahaan. Hasil uji regresi dan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha perusahaan tidak terlepas dari peran seorang investor domestik atau investor dalam negeri, salah satu peranan penting investor domestik adalah guna memperkuat serta menjaga keseimbangan pasar modal Negara bilamana investor asing menarik keluar investasinya.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Diketahui variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga kepemilikan asing berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan. Hipotesis diterima. Hasil analisa deskriptif memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan asing (KA) memiliki sample sebanyak 258 serta nilai minimum sebesar 0,02% sedangkan nilai maximum sebesar 99,13%. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,07% sedangkan standar deviasinya sebesar 28,51388. Nilai standar deviasi sebesar 28,51388 yang berarti bahwa besaran penyimpangan data adalah 28,51388 dari nilai rata-rata. Hasil dari nilai rata-rata menandakan bahwa kepemilikan asing pada penelitian ini lebih rendah daripada kepemilikan domestik, begitu pula jika di lihat dari nilai minimum dan maksimumnya. Meskipun lebih rendah dalam segi pendanaan, namun investor asing memiliki sumber daya yang lebih baik untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukannya dikelola dengan benar oleh perusahaan yang tepat (Kim dan Yi 2015). Hasil uji regresi dan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa pemegang saham asing dapat memantau serta mendorong perubahan dengan secara langsung menyuarakan kepentingan mereka kepada manajemen perusahaan, atau secara tidak langsung, dengan mempengaruhi tindakan manajer (Ferreira dan Matos 2008). Hasil penelitian Greenaway *et.al.* (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing cukup memiliki pengaruh terhadap kinerja manajer, dimana investor asing kerap memberikan insentif yang dapat menunjang kinerja manajer. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Liu *et.al.* 2017), (Sari dkk, 2010) dan (Haat *et.al.* 2008).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Diketahui variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan. Hipotesis diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan

komisaris (UDK) memiliki sample sebanyak 258 serta nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maximum sebesar 11. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,828. Nilai standar deviasi sebesar 1,828 yang berarti bahwa besaran penyimpangan data adalah 1,828 dari nilai rata-rata. Hasil dari nilai rata-rata menandakan bahwa pada perusahaan manufaktur jumlah ideal dewan komisaris adalah 4 orang. Jumlah

dewan komisaris harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat efektif dalam pengambilan keputusan serta efisien dalam hal pengawasan serta cepat dan juga tepat, serta dapat bertindak secara independen (KNKG 2006). Hasil uji regresi dan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris harus disetarakan dengan kebutuhan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Jika jumlah dewan komisaris sesuai dengan kebutuhan maka fungsi pengawasan bisa berjalan dengan maksimal serta semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Cheung, *et. al* 2007).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Diketahui variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$. Sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan. Hipotesis ditolak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel komisaris independen (KI) memiliki sample sebanyak 258 serta nilai minimum sebesar 20% sedangkan nilai maximum sebesar 80%. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 40% sedangkan standar deviasinya sebesar 11,30660. Nilai standar deviasi sebesar 11,30660 yang berarti bahwa besaran penyimpangan data adalah 11,30660 dari nilai rata-rata. Hasil dari nilai rata-rata menandakan bahwa presentase komisaris independen lebih rendah dari pada komisaris non independen. Presentase komisaris independen mungkin harus disetarakan dengan komisaris non independen agar ada keseimbangan dalam hal pengawasan serta keseimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil uji regresi dan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa rendahnya presentase komisaris independen terhadap komisaris non independen akan dapat mempengaruhi pengawasan dan hak suara guna mendorong terlaksananya transparansi tata kelola perusahaan, karena keputusan atau kebijakan yang diambil oleh komisaris independen dalam hal pengawasan hasilnya tetap diputuskan melalui rapat dewan komisaris. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Agency theory*, dimana presentase komisaris independen yang lebih rendah dari pada komisaris non independen akan berdampak pada pengawasan yang rendah sehingga konflik dan biaya agensi akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Calabrò, 2016), (Amar Dan Daniel, 2011) dan (Cheung, *et. al* 2007).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transparansi tata kelola perusahaan. Hipotesis diterima. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki sample sebanyak 258 serta nilai minimum sebesar 20,07 sedangkan nilai maximum sebesar 33,32. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,1937 sedangkan standar deviasinya sebesar 2,31326. Nilai standar deviasi sebesar 2,31326 yang berarti bahwa besaran penyimpangan data adalah 2,31326 dari nilai rata-rata. Hasil dari nilai rata-rata menandakan bahwa aset menunjukkan aktiva yang dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan manufaktur relatif tinggi, yang berarti beban dan biaya keagenan perusahaan akan semakin besar, guna mengurangi beban dan biaya agensi tersebut maka perusahaan harus lebih transparan kepada pemangku kepentingan serta publik. Hasil uji regresi dan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bersekala besar akan mempunyai biaya dan beban agensi yang relatif besar dibandingkan perusahaan bersekala kecil. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan (Cheung, *et. al* 2007) dan (Sari dkk, 2010).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama, kedua, ketiga, serta kelima diterima. Sedangkan untuk hipotesis keempat ditolak.

Keterbatasan dan Saran

Analisis dan temuan dalam penelitian ini dibatasi oleh sektor perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2017 dan ketersediaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang akan datang mungkin dapat memperbaharui tahun pengamatan karena memungkinkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan transparansi tata kelola perusahaan di Indonesia. Jumlah sampel perusahaan didalam penelitian ini sangat terbatas, karena harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disyaratkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat informasi seperti kepemilikan yang tidak disajikan secara rinci dalam laporan tahunan. Model penelitian yang dibangun menggunakan dimensi transparansi tata kelola perusahaan hanya mampu memprediksi sebesar 0,140 atau sebesar 14%. Sedangkan 86% dipengaruhi faktor lain di luar model. Studi selanjutnya yang

mengangkat topik ini mungkin dapat memperluas cakupan sektor industri perusahaan. Perbedaan sektor industri mungkin dapat menghasilkan perbedaan temuan penelitian dan tingkat pengungkapannya. Dalam penelitian selanjutnya mungkin dapat mencakup seluruh industri agar hasilnya dapat mewakili kondisi transparansi tata kelola perusahaan di Indonesia.

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat transparansi tata kelola perusahaan, sehingga dapat memberikan pengembangan model penelitian. Sebagai contoh: Remunerasi manajer terhadap tingkat transparansi tata kelola perusahaan, yang cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar W.B & Daniel Z, (2011). Board Of Directors' Independence And Executive Compensation Disclosure Transparency Canadian Evidence. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 12 No. 1, 2011. pp. 43-60.
- Calabrò M.T, (2016). Board of directors and financial transparency and disclosure. Evidence from Italy. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 16 Iss 3 pp.
- Candradewi I & Sedana I.B, (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190 ISSN : 2302-8912.
- Cheung, S.Y *et. al* (2007). Determinants of Corporate Disclosure and Transparency: Evidence from Hong Kong and Thailand. *International Corporate Responsibility Series*, Vol. 3, 2007, p. 313 - 342.
- Ferreira, M.A. & Matos, P. (2008). The colors of investors' money: The role of institutional investors around the world. *Journal of Financial Economics* 88 (2008) 499–533.
- Greenaway, D. *et.al*. (2014). The more the better? Foreign ownership and corporate performance in China. *The European Journal of Finance*. Vol. 20, Nos. 7–9, 681–702.
- Haat, M.H. *et.al*. (2008). Corporate Governance, Transparency And Performance Of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23 No. 8, 2008.
- Irawan R & Murhadi W.R. (2012). Analisis Pengaruh Three Factor Model Dan Persentase Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Ertun Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Surabaya*.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, October, 1976*, V. 3, No. 4, pp. 305 360.
- Kachouri, M. & Jarboui, A. (2017). Corporate Governance And Information Transparency: A Simultaneous Equations Approach. *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 7, No. 6, 550-560.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kim, J.B. & Yi, C.H. (2015). Foreign Versus Domestic Institutional Investors in Emerging Markets: Who Contributes More to Firm-specific Information Flow. *China Journal of Accounting Research* 8 (2015) 1–23.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Kusumawati. D.N. & Riyanto LS.B. (2005). *Corporate Governance* Dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting Dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005.
- Liu, N. *et.al*. (2017). Institutional Ownership and Corporate Transparency in China. *Finance Research Letters. Journal*.
- Sari, R.N. dkk. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi (Studi Empiris pada 100 Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, November 2010: 326-335.
- Sukandar P.P & Rahardja, (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-7. ISSN (Online): 2337-3806.
- Ulfiyati dkk, (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2260 – 2267. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Zeptian A & Rohman A, (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. Volume 2, Nomor 4, Halaman 1-11. ISSN: 2337-3806. *Diponegoro Journal Of Accounting*.